Weekly Market Recap

Wealth Management Newsletter | 25 Mar 2024 |Vol. 03

PermataBank

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG - ID	7.350,15	0,30	0,75	1,06
LQ45 - ID	996,74	-0,07	0,25	2,69
ISSI - ID	212,691	1,12	1,26	0,02
Dow Jones - US	39.475,90	1,97	0,88	4,73
S&P 500 - US	5.234,18	2,28	2,85	9,73
Nasdaq - US	16.428,82	2,85	2,70	9,44
FTSE 100 - UK	7.930,92	2,63	2,91	2,55
DAX - DE	18.205,94	1,50	4,51	8,68
CAC - FR	8.151,92	-0,15	2,32	8,07
Shanghai – CN	3.048,03	-0,22	1,43	2,45
Hang Seng - HK	16.499,47	-1,32	-1,35	-3,21
Nikkei 225 – JP	40.888,43	5,36	4,57	22,18

Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	85,43	0,10	3,30
Coal	127,7	-2,51	6,95
Crude Palm Oil	4.188	-0,75	10,79
Nickel – LME	17.242	-4,60	-0,86

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	15-Mar	22-Mar	% Chg
Indonesia IDR – 10 year	6,637	6,637	0,000
Indonesia USD – 10 year	5,089	5,027	-0,062
US Treasury – 10 year	4,307	4,199	-0,108

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral		Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,40%	3,20%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,37%	2,75%

Global

Tiga indeks utama di bursa saham Amerika Serikat (AS) mencatatkan kenaikan rata-rata sebesar 2% secara mingguan dan terus menciptakan rekor tertinggi baru. Sentimen utama minggu lalu berasal dari hasil pertemuan Bank Sentral AS (The Fed) yang kembali mempertahankan suku bunga tidak berubah juga penegasan mengenai kepastian pemotongan suku bunga serta proyeksi ekonomi terbaru untuk tahun 2024.

Pada FOMC, The Fed menyampaikan bahwa suku bunga acuan tetap di level 5.25-5.50%, sehingga belum berubah dalam lima pertemuan terakhir. Chairman The Fed Jerome Powell, mengatakan bahwa pembacaan data ekonomi yang meningkat belakangan ini tidak mengubah pemikiran atas tingkat inflasi yang telah bergerak turun secara bertahap menuju 2%, sehingga pemotongan suku bunga akan tetap dilakukan pada tahun ini. Komentar tersebut mengurangi kekhawatiran investor mengenai spekulasi akan tertundanya waktu pemotongan suku bunga.

Pada kesempatan yang sama, The Fed juga menyampaikan proyeksi untuk perekonomian AS kedepan. Dimana pertumbuhan ekonomi AS di revisi menjadi 2.1% pada 2024, naik dibandingkan proyeksi akhir tahun lalu yang hanya 1.4%. Proyeksi atas inflasi inti juga dirubah menjadi 2.6% dari proyeksi sebelumnya sebesar 2.4%. Sedangkan proyeksi terkait suku bunga AS tidak berubah, dengan perkiraan pemotongan sebesar 75bps di tahun ini.

Asia Pasifik

Pasar saham di kawasan Asia ditutup variatif, dengan pelemahan pada pasar China dan Hongkong di tengah rilis data ekonomi positif seperti, output industri China yang tumbuh 7.0% dan penjualan ritel China yang juga naik 5.5% dibandingkan tahun sebelumnya. Di satu sisi, Bank Sentral China juga mempertahankan suku bunga utama pinjaman satu dan lima tahun tidak berubah masing-masing pada 3.45% dan 3.95%. Kebijakan tersebut sebagai upaya untuk memacu roda ekonomi dan mengurangi hambatan di sektor properti.

Minggu lalu, perhatian pelaku pasar Asia tertuju pada kebijakan bersejarah dari Bank of Japan (BoJ), yang secara resmi mengakhiri kebijakan suku bunga negatifnya dengan kenaikan pertama kalinya dalam 17 tahun terakhir ke kisaran 0% - 0.1%. Selain itu, BoJ juga menghapuskan kebijakan pengendalian kurva imbal hasil.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami peningkatan sepanjang perdagangan minggu lalu. Pergerakan indeks dipengaruhi oleh beberapa sentimen seperti, periode pembagian deviden perbankan, pengumuman hasil Pemilu sampai dengan keputusan Bank Indonesia mengenai BI-Rate. Adapun dari sisi transaksi, penguatan ditopang oleh sektor *healthcare* dan *basic materials* yang masing-masing naik sebesar 2.98% dan 1.82%, sementara investor asing mencatatkan pembelian bersih sebesar Rp2.1 triliun di seluruh pasar.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6.00%, dalam rangka menjaga stabilitas nilai tukar serta memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2.5±1% pada 2024. Selain itu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) juga telah mengumumkan pasangan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka sebagai pemenang pemilu presiden 2024 dengan perolehan 58% suara. Dengan demikian pemilihan Presiden dipastikan hanya berjalan dalam satu putaran.

Grafik.1 Perbandingan Antara BI Rate Dengan Fed Fund Rate (2019 – 2024)

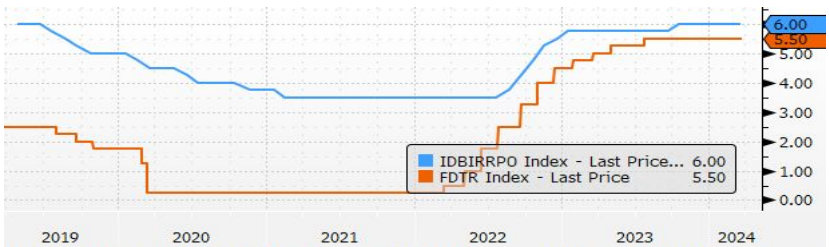

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 22 Maret 2024

PT Bank Permata Tbk terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan merupakan peserta penjaminan LPS.

Major Currencies

Currency Pair	18-Mar	22-Mar	% Chg
USDTHB	35,98	36,37	1,09%
USDJPY	149,15	151,41	1,52%
AUDUSD	0,6560	0,6515	-0,69%
EURUSD	1,0872	1,0808	-0,59%
GBPUSD	1,2729	1,2601	-1,01%
NZDUSD	0,6085	0,5992	-1,53%

IDR Related Currency

Currency Pair	18-Mar	22-Mar	% Chg
USDIDR	15.690	15.635	-0,35%
THBIDR	436	434	-0,47%
JPYIDR	105	104	-0,98%
AUDIDR	10.311	10.288	-0,22%
EURIDR	17.097	17.078	-0,11%
GBPIDR	20.003	19.909	-0,47%
NZDIDR	9.569	9.484	-0,89%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks melanjutkan tren penguatan di perdagangan sepekan kemarin dengan menyentuh level tertinggi di 104.50 dan ditutup pada level 104.43 di akhir pekan. Topik utama pada sepekan kemarin adalah The Fed yang kembali mempertahankan suku bunga di level 5.25% - 5.50% pada FOMC 20 Maret. Keputusan tersebut sudah diantisipasi oleh pelaku pasar, dimana salah satu alasan utama adalah The Fed yang belum meyakini bahwa inflasi bergerak ke target 2.0%.

Dari Bank Sentral lainnya, Bank of Japan (BOJ) menaikkan suku bunga acuan sebesar 10 bps menjadi 0% - 0.10% untuk mengakhiri periode suku bunga negatif. Salah satu alasan dari kenaikan tersebut adalah tingkat Inflasi Jepang yang telah melampaui target 2.0%, dimana inflasi untuk periode Februari tercatat sebesar 2.8% (2.2% *prior*). Sementara Reserve Bank of Australia (RBA) kembali mempertahankan suku bunga acuan di level 4.35%. Para Dewan RBA memproyeksikan masih diperlukan beberapa waktu sampai dengan inflasi turun ke level yang ditargetkan.

Dari domestik, IDR bergerak tertekan terhadap USD di pekan kemarin dengan pelemahan terdalam hingga menyentuh level 15.790 dan ditutup pada level 15.780 di akhir pekan. Dalam RDG 20 Maret, Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan BI-Rate di 6.0%. Dalam komentarnya BI ingin "tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang *pro-stability*, yaitu untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah serta langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2.5±1% pada 2024".

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah 10 tahun bergerak cenderung datar dan ditutup di akhir pekan pada level 6.63%. Pasar menanti pengumuman suku bunga BI-Rate yang hasilnya sesuai dengan ekspektasi analis. Tingkat kepemilikan asing atas surat utang pemerintah per 21 Maret 2024 kembali turun dibandingkan posisi Februari tahun lalu menjadi Rp817.13 triliun.

Yield US Treasury 10 tahun pada minggu lalu turun cukup signifkan, dibuka diawal minggu dilevel 4.32% dan ditutup dikisaran level 4.20%. Pasar menantikan kabar penetapan suku bunga The Fed yang diputuskan tidak berubah dari periode sebelumnya yakni 5.50% seperti yang diperkirakan analis. *Yield* bergerak turun cukup signifikan setelah pengumuman tersebut, dimana pergerakan tersebut dipicu oleh adanya ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga di tahun ini.

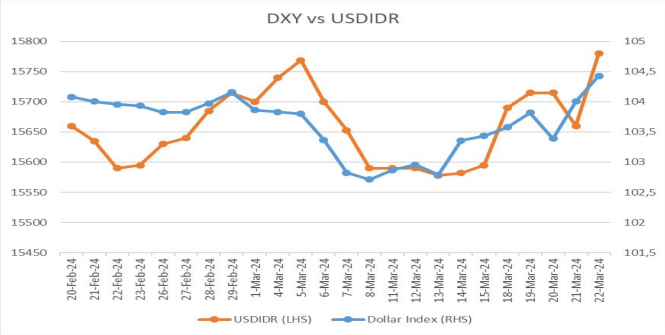

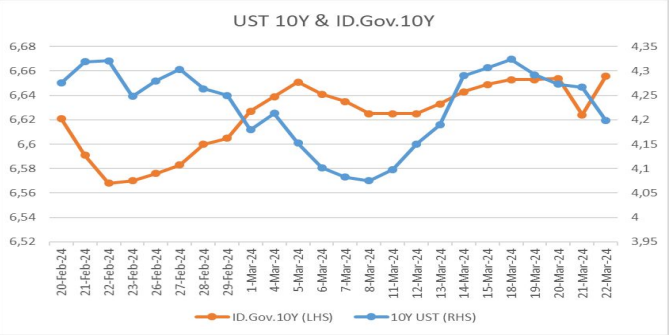

Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
USA	Durable Goods Orders MoM	26-Mar	Feb	-6,10%	1,00%
UK	GDP Growth Rate QoQ Final	28-Mar	Q4-23	-0,10%	-0,30%
USA	GDP Growth Rate QoQ Final	28-Mar	Q4-23	4,90%	3,20%
USA	Initial Jobless Claims	28-Mar	Mar	210rb	215rb
USA	PCE Price Index YoY	29-Mar	Feb	2,40%	2,40%
USA	Fed Chair Powell Speech	29-Mar	Mar	N/A	N/A
China	NBS Manufacturing PMI	31-Mar	Mar	49,1	52

"***Disclaimer***: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 22 Maret 2024